

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN ONLINE PAI MELALUI METODE TANYA JAWAB PADA SISWA KELAS VIII³ DI SMP NEGERI I UJUNG PADANG TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Rusmaini Susanti¹

Penulis adalag Guru SMP Negeri 1 Ujung Padang, Indonesia

Abstract

Received:

Revised:

Accepted:

This research is a Classroom Action Research (CAR) which aims to increase student activity by applying the question and answer method in PAI online learning for class VIII³ SMPN 1 Ujung Padang in 2020/2021. The results showed that student activity had increased, in cycle 1, meeting 1, the score of student activity was 15.38%, at meeting 2 it was 22.11%, at meeting 3 it was scored 28.85%. In cycle 2, meeting 2, the score of student activity was 36.59%, at meeting 2 it was 41.34%, and at meeting 3 it was 77.88%. Based on these results, it can be concluded that the question and answer method can improve Indonesian language learning achievement. The conclusions in this study are, among others, (1) the use of the question and answer method can increase student activity in class VIII³ (2) The effect of the question and answer method for students in class VIII³ more active in learning, many of them ask questions or express opinions, (3) With the application of the question and answer method, Class VIII³ students can actively participate in online learning and think more critically than before, so that the class feels more alive, students give a lot of positive and positive responses. enthusiasm in online KBM, Provide experience and input for teachers and students.

Keywords: Keaktifan Siswa, Metode Tanya Jawab

(*) Corresponding Author: Rusmaini Susanti

How to Cite: Ujung Padang (2021). Upaya Meningkatkan Kreatifitas Siswa Pada Pembelajaran ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan perilaku yang menuju kepada kedewasaan. Pendidikan juga upata terorganisir sesuai rencana serta berjalan sepanjang hidup guna membawa siswa memiliki kehidupan yang lebih baik di masa depannya (Wibowo. dkk, 2019). Oleh karena itu pada proses pembelajaran, komunikasi antara guru dan siswa sangat dibutuhkan agar guru mampu memahami sejauh mana pengetahuan yang tditerima oleh siswa. Komunikasi yang terjalin dapat terjadi berupa penyampaian pendapat, presentasi dan penyampaian gagasan (Safitri 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut maka guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat agar dapat terlibat secara aktif, sehingga komunikasi yang terjalin dapat bersifat dua arah. Hal tersebut dapat diterapkan melalui beberapa metode yang memungkinkan siswa aktif selama pembelajaran, sehingga komunikasi yang terjadi tidak hanya berpusat kepada guru saja melainkan siswa juga dapat memberikan pendapatnya mengenai topik pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Secara teknis, komunikasi guru dengan siswanya akan terasa lebih mudah jika proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah. Namun, hal tersebut akan sulit untuk dilakukan jika guru dan siswa melakukan proses pembelajaran secara online.

Problematika pembelajaran dalam konsep pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga berhubungan dengan guru dan siswanya. Namun karena guru sebagai fasilitator yang berfungsi untuk melayani, membimbing, membina dan membuat dirinya sebagai konsultan akademik yang dituntut agar mampu membuat siswanya menuju gerbang keberhasilan. Dengan kata lain bahwasannya guru sebagai jantung utama pembelajaran, yakni hidup dan mati sebuah pembelajaran tergantung sepenuhnya kepada guru.

Untuk menjadi guru yang dapat membawa siswanya ke arah kehidupan yang lebih baik, tentu saja membutuhkan syarat yang harus dipenuhi, di antaranya adalah seorang guru harus dapat menjawab tantangan serta peluang pembelajaran, menyusun strategi pembelajaran yang unggul dan profesional, melibatkan peran masyarakat dalam pembelajaran, dan menjadi guru yang unggul dan profesional.

Pembelajaran yang dilakukan secara online merupakan hal baru bagi beberapa sekolah. Hal tersebut yang mengakibatkan terjadinya beberapa perubahan secara teknis saat proses pembelajaran dengan mempertimbangkan berbagai hal baik dari kondisi siswa maupun guru. Pembelajaran online yang dilakukan secara asynchronous membuat guru kesulitan untuk melihat partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung karena guru tidak melakukan pembelajaran secara tatap muka. Guru mengalami kesulitan dalam memberikan penilaian pada keaktifan siswa jika siswa tidak memberikan respon secara aktif selama proses pembelajaran online. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru selaku peneliti, siswa tidak memberikan tanggapan terhadap materi yang guru sampaikan, sehingga kegiatan pembelajaran yang terjadi hanya bersifat satu arah yaitu guru memberikan instruksi kepada siswa untuk membaca materi berupa artikel dan siswa diminta untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Peneliti selaku guru PAI melakukan observasi di kelas pada mata pelajaran PAI. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan percakapan melalui aplikasi whatsapp, Zoom meeting dan google clasrrom. Permasalahan yang terjadi di kelas 9A dan 9B juga terjadi di kelas 7A dan 7B pada mata pelajaran PAI. Permasalahan tersebut yaitu siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Setelah siswa menyimak materi melalui video pembelajaran interaktif yang telah diunggah ke youtube, siswa hanya memberikan jawaban pertanyaan yang terdapat dalam video tersebut dan mengunggahnya ke platform google classroom. Ketika peneliti memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapatnya terkait materi yang telah diterima, tidak ada siswa yang memberikan respon terhadap instruksi tersebut.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, maka guru juga berperan untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dan bermakna, hal tersebut bergantung pada cara guru dalam mengelola kelas tersebut. Salah satu prinsip pengelolaan kelas yaitu cara guru dalam melibatkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif pada kegiatan pembelajaran (Rusyan, Winarni, and Hermawan 2020). Melalui pernyataan tersebut, maka guru perlu memberikan peluang kepada siswa untuk memberikan pendapatnya terkait materi yang telah diterima. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengaplikasikan metode pengajaran yang mampu memicu pikiran siswa agar dapat memberikan pertanyaan maupun menyampaikan pendapatnya. Dengan demikian, suasana kelas menjadi lebih aktif dan terjadi relasi antara guru dengan siswanya sehingga kegiatan pembelajaran yang berlangsung akan lebih optimal dan efektif karena guru melibatkan siswa secara maksimal.

METODE

-spasi-

Bagian metode harus dapat menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk bagaimana prosedur pelaksanaannya. Alat, bahan, media atau instrumen penelitian harus dijelaskan dengan baik. Apabila ada rumus statistika yang digunakan sebagai bagian dari metode penelitian, sebaiknya tidak menuliskan rumus yang sudah berlaku umum. **(1,15 Spasi)**

-spasi-

-spasi-

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan metode tanya jawab dalam siklus pertama dikelola berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), proses pembelajaran diawali dengan memperkenalkan tujuan pembelajaran dan tahapan pembelajaran yang harus dilakukan siswa.

Mengawali kegiatan pendahuluan, guru memotivasi siswa dengan menjelaskan keterkaitan materi yang dipelajari dengan hal-hal yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran selanjutnya adalah memberi penjelasan materi pembelajaran secara ringkas oleh guru. Selanjutnya mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan dengan jelas dan pengarahannya bagaimana cara menjawab pertanyaan yang benar. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Hasil observasi siklus I

No	Keaktifan siswa yang diamati	Siklus I					
		1		2		3	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Menyimak pengarahannya dari guru	2	15,38	2	15,38	3	23,07
2	Memperhatikan penjelasan dari guru	1	7,69	2	15,38	2	15,38
3	Menjawab pertanyaan guru	-	0	-	0	-	0
4	Menjawab pertanyaan teman	-	0	-	0	-	0
5	Mengerjakan perintah guru	3	23,07	5	38,46	5	50
6	Membuat pertanyaan	1	7,69	4	30,77	6	46,15
7	Mengumpulkan hasil pekerjaan	3	23,07	4	30,77	6	46,15
8	Mencatat hasil kesimpulan	6	46,15	6	46,15	8	61,54
Jumlah		16	15,38	23	22,11	30	28,85
Kategori		Rendah		Sedang		Sedang	

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat pada siklus I pertemuan pertama mencapai skor 16 atau 15,38 % dalam kategori tingkat rendah dan pada indikator satu yaitu siswa menyimak pengarahannya dari guru mendapat skor 2 atau 15,38 %. Pada komponen indikator dua yaitu memperhatikan penjelasan guru mendapat skor 1 atau 7,69 %. Pada komponen indikator tiga yaitu menjawab pertanyaan guru dan komponen indikator empat yaitu menjawab pertanyaan teman mendapat skor 0 atau 0 %. Pada komponen indikator lima yaitu mengerjakan perintah guru mendapat skor 3 atau 23,07 %. Pada komponen indikator enam yaitu membuat pertanyaan mendapat skor 1 atau 7,69 %. Pada komponen indikator tujuh yaitu mengumpulkan hasil pekerjaan mendapat skor 3 atau 23,07 %. Pada komponen indikator delapan yaitu mencatat hasil kesimpulan mendapat skor 6 atau 46,15 %. Solusi perbaikan yang dilakukan guru untuk pertemuan berikutnya agar aktivitas siswa lebih baik lagi maka guru menganjurkan kepada siswa agar lebih memperhatikan lagi pengarahannya-pengarahannya dan penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Pada pertemuan kedua jumlah skor keseluruhan adalah 23 atau 22,11 % dalam kategori tingkat sedang. Pada indikator satu yaitu siswa menyimak pengarahannya dari guru mendapat skor 2 atau 15,38 %. Pada komponen indikator dua yaitu memperhatikan penjelasan guru mendapat skor 2 atau 15,38 %. Pada komponen indikator tiga yaitu menjawab pertanyaan guru dan komponen indikator empat yaitu menjawab pertanyaan teman mendapat skor 0 atau 0 %. Pada komponen indikator lima yaitu mengerjakan

perintah guru mendapat skor 5 atau 38,46 %. Pada komponen indikator enam yaitu membuat pertanyaan mendapat skor 4 atau 30,77 %. Pada komponen indikator tujuh yaitu mengumpulkan hasil pekerjaan mendapat skor 4 atau 30,77 %. Pada komponen indikator delapan yaitu mencatat hasil kesimpulan mendapat skor 6 atau 46,15 %. Pada pertemuan kedua terjadi peningkatan pada aktivitas siswa bila dibandingkan dengan pertemuan pertama. Pada komponen indikator ketiga dan empat masih belum mendapatkan skor atau belum ada siswa yang melakukan aktivitas komponen indikator tiga dan empat tersebut. Solusi perbaikan yang dilakukan guru untuk pertemuan berikutnya agar aktivitas siswa lebih meningkat lagi dan tidak terjadi penurunan pada aktivitas siswa, guru lebih menganjurkan lagi kepada siswa agar memperhatikan lagi pengarah-pengarah dan penjelasan- penjelasan yang disampaikan oleh guru serta memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih giat lagi belajar.

Pada pertemuan ketiga siklus I jumlah skor keseluruhan adalah 30 atau 28,85 % dalam kategori tingkat sedang. Pada indikator satu yaitu siswa menyimak pengarah dari guru mendapat skor 3 atau 23,07 %. Pada komponen indikator dua yaitu memperhatikan penjelasan guru mendapat skor 2 atau 15,38 %. Pada komponen indikator tiga yaitu menjawab pertanyaan guru dan komponen indikator empat yaitu menjawab pertanyaan teman mendapat skor 0 atau 0 %. Pada komponen indikator lima yaitu mengerjakan perintah guru mendapat skor 5 atau 38,46 %. Pada komponen indikator enam yaitu membuat pertanyaan mendapat skor 6 atau 46,15 %. Pada komponen indikator tujuh yaitu mengumpulkan hasil pekerjaan mendapat skor 6 atau 46,15 %. Pada komponen indikator delapan yaitu mencatat hasil kesimpulan mendapat skor 8 atau 61,54 %. Pada pertemuan ketiga sudah ada peningkatan pada aktivitas siswa bila dibandingkan dengan pertemuan kedua. Tetapi pada komponen indikator tiga dan empat masih belum ada peningkatan. Solusi perbaikan yang dilakukan guru untuk pertemuan berikutnya agar aktivitas siswa lebih baik lagi guru menganjurkan kepada siswa agar lebih memperhatikan lagi pengarah-pengarah dan penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh guru dan guru memberikan penjelasan tentang indikator tiga dan empat agar pada pertemuan berikutnya ada peningkatan. Kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I dilakukan perbaikan-perbaikan untuk pertemuan berikutnya.

Siklus II

Dalam perbaikan proses pembelajaran dengan metode tanya jawab pada siklus II ini dikelola berdasarkan RPP pada pelaksanaan siklus prosedur kerja siswa mengikuti alur pada siklus I. Pada siklus II ini upaya untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I. Belajar siswa pada setiap komponen siklus I masih belum mendapatkan hasil yang diharapkan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa perlu ada perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dapat dilaksanakan pada siklus II setelah melakukan perbaikan maka peningkatan aktivitas belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 4.2. Hasil Tindakan Siklus II

No	Aktivitas siswa yang diamati	Siklus II					
		Pertemuan					
		1		2		3	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Menyimak pengarah dari guru	6	46,15	6	46,15	12	92,31
2	Memperhatikan penjelasan dari guru	6	46,15	6	46,15	12	92,31
3	Menjawab pertanyaan guru	2	15,38	3	23,07	6	46,15
4	Menjawab pertanyaan teman	-	0	1	7,69	6	46,15
5	Mengerjakan perintah guru	6	46,15	6	46,15	12	92,31
6	Membuat pertanyaan	6	46,15	7	53,84	11	84,61
7	Mengumpulkan hasil pekerjaan	6	46,15	7	53,84	11	84,61
8	Mencatat hasil kesimpulan	6	46,15	7	53,84	11	84,61
Jumlah		38	36,59	43	41,34%	81	77,88%
Kategori		Sedang		Sedang		Sedang	

Pada siklus II pertemuan pertama mencapai skor 38 atau 36,59 % dalam kategori tingkat sedang. Pada indikator satu yaitu siswa menyimak pengarahan dari guru mendapat skor 6 atau 46,15 %. Pada komponen indikator dua yaitu memperhatikan penjelasan guru mendapat skor 6 atau 46,15 %. Pada komponen indikator tiga yaitu menjawab pertanyaan guru mendapat skor 2 atau 15,38 % dan komponen indikator empat yaitu menjawab pertanyaan teman mendapat skor 0 atau 0 %. Pada komponen indikator lima yaitu mengerjakan perintah guru mendapat skor 6 atau 46,15 %. Pada komponen indikator enam yaitu membuat pertanyaan mendapat skor 6 atau 46,15 %. Pada komponen indikator tujuh yaitu mengumpulkan hasil pekerjaan mendapat skor 6 atau 46,15 %. Pada komponen indikator delapan yaitu mencatat hasil kesimpulan mendapat skor 6 atau 46,15 %. Pada komponen indikator tiga yaitu menjawab pertanyaan guru mengalami peningkatan bila dibandingkan pada siklus I.

Pada pertemuan kedua jumlah skor keseluruhan mencapai 81 atau 77,88 % dalam kategori tingkat sangat tinggi. Pada indikator satu yaitu siswa menyimak pengarahan dari guru mendapat skor 6 atau 46,15 %. Pada komponen indikator dua yaitu memperhatikan penjelasan guru mendapat skor 6 atau 46,15 %. Pada komponen indikator tiga yaitu menjawab pertanyaan guru mendapat skor 3 atau 23,07 %. Pada komponen indikator empat yaitu menjawab pertanyaan teman mendapat skor 1 atau 7,69 %. Pada komponen indikator lima yaitu mengerjakan perintah guru mendapat skor 6 atau 46,15 %. Pada komponen indikator enam yaitu membuat pertanyaan mendapat skor 7 atau 53,84 %. Pada komponen indikator tujuh yaitu mengumpulkan hasil pekerjaan mendapat skor 7 atau 53,84 %.

Pada komponen indikator delapan yaitu mencatat hasil kesimpulan mendapat skor 7 atau 53,84 %. Pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan pada aktivitas siswa meskipun belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 76 %.

Pada pertemuan ketiga siklus II jumlah skor keseluruhan adalah 81 atau 77,88 % dalam kategori tingkat sangat tinggi. Pada indikator satu yaitu siswa menyimak pengarahan dari guru mendapat skor 12 atau 92,31 %. Pada komponen indikator dua yaitu memperhatikan penjelasan guru mendapat skor 12 atau 92,31 %. Pada komponen indikator tiga yaitu menjawab pertanyaan guru mendapat skor 6 atau 46,15 %. Pada komponen indikator empat yaitu menjawab pertanyaan teman mendapat skor 6 atau 46,15 %. Pada komponen indikator lima yaitu mengerjakan perintah guru mendapat skor 12 atau 92,31 %. Pada komponen indikator enam yaitu membuat pertanyaan mendapat skor 11 atau 84,61 %. Pada komponen indikator tujuh yaitu mengumpulkan hasil pekerjaan mendapat skor 11 atau 84,61 %. Pada komponen indikator delapan yaitu mencatat hasil kesimpulan mendapat skor 11 atau 84,61 %. Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan observer pada siklus II sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 76 %.

PEMBAHASAN

Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. (Anugrahani, 2020). Pembelajaran online yang telah dilakukan selama satu semester di beberapa sekolah memiliki tantangan dan keterbatasannya masing-masing. Permasalahan dan keterbatasan yang dialami ketika peneliti melakukan praktik mengajar yaitu kurangnya keaktifan siswa dan komunikasi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sebenarnya disini peneliti telah mendapat kesempatan melakukan praktikum mengajar. Dan disinilah peneliti seperti diuji untuk menjadi guru sejati (Diasti, 2020). Keterlibatan siswa secara aktif selama pembelajaran dapat memicu siswa untuk mengonstruksi pengetahuannya (Indrijati 2017). Keterlibatan siswa secara aktif tidak hanya dilihat dari ranah kognitif saja. Namun, siswa dituntut untuk terlibat aktif secara holistik baik pada fisik, mental, intelektual, dan emosional (Suardi,2018). Hal tersebut

menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dapat terjadi ketika guru dapat memaksimalkan seluruh kemampuan siswa secara kognitif, afektif, maupun psikomotor selama pembelajaran berlangsung.

Perkembangan zaman merubah segala aspek kehidupan, salah satunya yaitu system pendidikan (Rahmawati dan Senen. 2018). Keaktifan siswa selama proses pembelajaran dapat mempengaruhi beberapa aspek pada kegiatan pembelajaran. Seperti yang dikatakan Kaufman dan Wandberg bahwa strategi dan kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif dapat memberi siswa kesempatan untuk memanfaatkan kemampuan belajar mereka (Kaufman and Wandberg 2015). Pernyataan tersebut menekankan bahwa keaktifan siswa selama proses pembelajaran tidak hanya berdampak baik pada suasana kelas dan interaksi yang terlihat antara guru dengan siswanya. Namun, melalui sikap siswa yang aktif selama proses pembelajaran dapat membantu siswa untuk memanfaatkan kemampuan belajar yang dimiliki dan mengembangkan pemahamannya terhadap materi pembelajaran melalui kesempatan yang diberikan oleh guru untuk memberikan tanggapan atau menyampaikan pendapatnya. Dengan demikian, secara tidak langsung siswa akan menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Guru merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang perannya sangat penting. Guru dapat dikatakan sebagai penggerak proses pembelajaran khususnya yang terjadi di ruang lingkup sekolah (Hoesny dan Darmayanti, 2020). Keberhasilan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari cara guru menerapkan metode pembelajaran. Ketika guru berusaha melibatkan siswa secara aktif, maka diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan, situasi, serta kondisi yang terjadi selama proses pembelajaran. Hal tersebut penting untuk diperhatikan dan dipertimbangkan agar guru dapat berhasil dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Metode pembelajaran mengacu pada cara guru untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang (Mariyaningsih and Hidayati 2018). Berdasarkan pernyataan tersebut maka penting bagi seorang guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pernyataan tersebut merupakan sebuah harapan yang harus terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, fakta menunjukkan bahwa keterlibatan siswa secara aktif merupakan hal yang tidak mudah untuk dinilai pada proses pembelajaran yang dilakukan secara online.

Pendidikan merupakan salah satu topik menarik yang tidak akan pernah ada habisnya untuk diperbincangkan, khususnya di Indonesia (S, 2018). Oleh karena itu berdasarkan permasalahan yang peneliti alami selama mengajar online, peneliti berpendapat bahwa metode tanya jawab merupakan salah satu cara dan aktivitas kelas yang terbukti mampu mengupayakan siswa untuk terlibat secara aktif. Dan disinilah keprofesionalitasan seorang guru diuji (Agusti, 2019). Keaktifan yang ditunjukkan oleh siswa dalam memberikan pertanyaan dan tanggapan dapat menunjang ketuntasan belajar siswa (Rohmawati, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa seiring dengan meningkatnya keaktifan siswa di dalam kelas, maka ketuntasan siswa dalam mengikuti pembelajaran akan semakin membaik. Ketuntasan siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam hal ini berkaitan dengan hasil belajar yang diperolehnya. Dengan demikian, ketika guru lebih sering memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, menanggapi jawaban siswa lainnya dan memberikan pendapatnya terkait materi yang disampaikan maka guru telah mengoptimalkan kemampuan belajar siswa agar siswa dapat memiliki hasil belajar yang baik.

Penggunaan metode tanya jawab memberikan dampak yang positif bagi siswa untuk berbicara dan berdiskusi selama pembelajaran berlangsung. Karena disana siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Hunaepi, dkk, 2020). Pandemi sangat mengganggu siswa yang sulit beradaptasi belajar di masa ini. (Rumaksari, 2020). Oleh karenanya pendidikan diupayakan sebuah sarana yang memfasilitasi anak untuk

belajar dan mengembangkan potensi. (Asiyah, dkk. 2019). Guru sebagai fasilitator merupakan sebuah cara untuk memfasilitasi siswanya untuk dapat berpartisipasi aktif pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dalam praktiknya, guru melakukan hal yang sama untuk melibatkan siswa secara aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan pertama skor aktivitas siswa adalah 15,38 % dalam kategori Rendah, pada pertemuan kedua skor aktivitas siswa adalah 22,11 % dalam kategori Sedang, dan pada pertemuan ketiga mencapai skor 28,85 % dalam Sedang. Pada siklus II pertemuan pertama skor aktivitas siswa adalah 36,59 % dalam kategori Sedang, pada pertemuan kedua skor aktivitas siswa adalah 41,34 % dalam kategori Sedang, dan pada pertemuan ketiga skor aktivitas siswa adalah 77,88 % dalam kategori Sangat Tinggi. Dari kedua siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa sudah meningkat, karena sudah mencapai criteria yang penulis tetapkan yaitu aktivitas belajar siswa meningkat 76 %.

SARAN

Berdasarkan beberapa kenyataan dan gejala-gejala dalam pendahuluan maupun dalam pembahasan, maka dalam penelitian ini penulis memberikan beberapa saran. Adapun saran-saran tersebut ditujukan kepada :

- Bagi Siswa. Diharapkan agar siswa lebih memperhatikan lagi penjelasan-penjelasan yang diberikan guru dan siswa meningkatkan lagi prestasi belajarnya.
- Bagi Sekolah. Diharapkan sekolah bekerjasama dengan orang tua siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abusmar. 2018. "Penerapan Metode Tanya Jawab Dan Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas X Ipa Pada Man Kuala Makmur Kabupaten Simeulue." *Jurnal Serambi Ilmu*.14(2):92–97.
- Asrianti, Elvina, and Herman Seri. 2019. "Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik Melalui Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas Xi Smk Muhammadiyah 2 Palembang." 0581: 78–91.
- Agusti, Atalya. 2019. *Reflective Journal as A Self-Directed And Sustainable Professional Development Tool For Pre-Service Teachers: A Case Study In English Language Education Study Program1*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9 (2): 103
- Astrid, Anissa et al. 2019. "The Power of Questioning: Teacher's Questioning Strategies in the EFL Classrooms." *Indonesian Research Journal in Education [IRJE]* 3(1): 91–106.
- Anugrahana, Andri. 2020. *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3) : 283
- Bakar, Muhammad Abu. 1981. *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*. Surabaya: Usaha Nasional

- Bavinck, Herman. 2011. *Reformed Dogmatics*. United States of America: Baker Academic.
- Darmadi, H. 2019. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi Dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi*. Jakarta: ANIMAGE.
- Daryanto, and M Rahardjo. 2012. *Model pembelajaran inovatif Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hartati, Risma, and Hertati Simanullang. 2018. "Enerapan Metode Tanya Jawab Dengan Teknik Menuntun Dan Menggali Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Purba Tahun Pembelajaran 2016/2017." *PeTeKa* 1(2): 62.
- Hunaepi. dkk. 2020. Efektifitas Perangkat Pembelajaran Inkuiri Terintegrasi Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3): 269
- Indrijati, Herdina. 2017. *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini: Sebuah Bunga Rampai*. Jakarta: Kencana.
- Isjoni, H. 2006. *Membangun Visi Bersama: Aspek-Aspek Penting Dalam Reformasi Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ismail. 2015. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran." *Jurnal MUDARRISUNA* 4(2): 704–19.
- Kaufman, Roberta, and Robert Wandberg. 2015. *Powerful Practices for High-Performing Special Educators Kaufman*. United States of America: Simon and Schucter.
- Kirom, Askhabul. 2017. "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural." *Al Murabbi* 3(1): 69–80.
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers
- Lufri et al. 2020. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH.
- Mariyaningsih, Nining, and Mistina Hidayati. 2018. *Bukan Kelas Biasa: Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Mawardi, dkk. 2019. Penerapan Pelatihan Partisipatif Pada Kegiatan Penulisan Dan Publikasi Karya Ilmiah Bagi Guru SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2): 133
- Mahardika Prasetya Wiratama, Wayan. 2020. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Quick on The Draw. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.10(3): 187Mawardi. 2020. Keefektifan Flexible Learning dalam Menumbuhkan Self-Regulated Learning dan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.10(3): 252
- Putri S, Kurnia. 2018 *Kompetensi Guru Matematika Dalam Mengembangkan Kompetensi Matematis Siswa*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2): 157